

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN



J. Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan	Vol. 12	No. 1	Hal. 1 - 132	Jakarta Juni 2017	ISSN 2088-8449
---	---------	-------	--------------	----------------------	-------------------

TERAKREDITASI dengan Nomor Akreditasi: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016

Diterbitkan bersama :



Balai Besar Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 12 Nomor 1, Juni 2017

Penanggung Jawab :

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua:

Prof. Dr. Sonny Koeshendrajana (*Ekonomi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan*)

Anggota:

Prof. Dr. I. Wayan Rusastra (*Ekonomi Pertanian*)

Dr. Achmad Zamroni (*Pengelolaan Wilayah Pesisir*)

Dr. Rilus A. Kinseng (*Sosiologi*)

Dr. Zuzy Anna (*Ekonomi Sumberdaya Alam*)

Mitra Bestari :

Prof. Dr. Tridoyo Kusumastanto (*Institut Pertanian Bogor*)

Prof. Pantjar Simatupang (*PSE - Kementerian Pertanian*)

Dr. Agus Heri Purnomo (*Puslitbang DSPBKP - KKP*)

Dr. Dedi S. Adhuri (*PMB-LIPI*)

Ir. Sumardi Suriatna (*Komisi Penyuluhan Perikanan Nasional*)

Redaksi Pelaksana :

Sinta Nurwijayanti, S.Pi, M.SE., M.A

Tenny Apriliani, M.Si

Fatriyandi Nur Priyatna, M.Si

Risna Yusuf, M.Si

Andrian Ramadhan, MT

Edwin Yulia Setyawan, S.T

Asep Jajang Setiadi, S.Pi

Ilham Ferbiansyah, S. Kom

Alamat Redaksi :

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung Balitbang KP Lt. 3

Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: pt.losek@gmail.com

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/losek>

Jurnal ini merupakan perubahan dari Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan mengalami perubahan cover dan judul

TERAKREDITASI dengan Nomor Akreditasi: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya, Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang berganti nama menjadi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 329/E/2016 tertanggal 24 Maret 2016, telah Terakreditasi dengan Nomor Akreditasi: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016.

Guna peningkatan nilai akreditasi di masa mendatang maka Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 12 No. 1 Tahun 2017 telah mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dan petunjuk dari Tim Akreditasi Jurnal Pusat Dokumentasi Ilmiah Indonesia - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII LIPI).

Pada edisi kali ini, ditampilkan sepuluh karya tulis ilmiah yang meliputi; (i) Pendekatan Valuasi Ekonomi Untuk Menghitung Dampak Ekonomi Akibat Tumpahan Minyak di Wilayah Pesisir dan Laut; (ii) Valuasi Nilai Ekonomi Terumbu Karang di Banda Naira; (iii) Pembangunan Wilayah Pesisir Berorientasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Penguatan Koordinasi Fungsional Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) (Studi Kasus di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat); (iv) Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Buton Selatan; (v) Optimasi Faktor Produksi Untuk Maksimasi Keuntungan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Sathean Kecamatan Kei Kecil; (vi) Model Bisnis Usaha Pakan Ikan Mandiri Berbasis Masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; (vii) Dampak Hambatan Non-Tarif Terhadap Sektor Perikanan Dengan Menggunakan Pendekatan Model GTAP; (viii) Analisis Rantai Nilai Ikan Cakalang di Kota Ambon, Maluku; (ix) Perbandingan Keuntungan Usaha Garam Rakyat Dengan Sistem Bagi Hasil di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur; (x) Sikap dan Perilaku Konsumen Ikan Asap di Kota Ambon.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi hasil penelitian di bidang sosial ekonomi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi kelautan dan perikanan bagi akademisi dan peneliti. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di masa mendatang.

Redaksi

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 12 Nomor 1, Tahun 2017

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
INDEKS ABSTRAK	iii - x
 PENDEKATAN VALUASI EKONOMI UNTUK MENGHITUNG DAMPAK EKONOMI AKIBAT TUMPAHAN MINYAK DI WILAYAH PESISIR DAN LAUT <i>Oleh : Andrian Ramadhan, Siti Hajar Suryawati dan Sonny Koeshendrajana</i>	 1 -10
 VALUASI NILAI EKONOMI TERUMBU KARANG DI BANDA NEIRA <i>Oleh : Mira, Subhechanis Saptanto dan Hikmah</i>	 11 - 20
 PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR BERORIENTASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) MELALUI PENGUATAN KOORDINASI FUNGSIONAL RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD) (Studi Kasus di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat) <i>Oleh : Suwarli dan Maulana Firdaus</i>	 21 - 30
 STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BUTON SELATAN <i>Oleh : Siti Hajar Suryawati dan Mei Dwi Erlina</i>	 31 - 44
 OPTIMASI FAKTOR PRODUKSI UNTUK MAKSIMASI KEUNTUNGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA SATHEAN KECAMATAN KEI KECIL <i>Oleh : Eygner G Talakua</i>	 45 - 56
 MODEL BISNIS USAHA PAKAN IKAN MANDIRI BERBASIS MASYARAKAT DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA <i>Oleh : Budi Wardono, Rikrik Rahadian dan Tajerin</i>	 57 - 73
 DAMPAK HAMBATAN NON TARIF TERHADAP KINERJA MAKROEKONOMI DARI SEKTOR PERIKANAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL GTAP <i>Oleh : Subhechanis Saptanto, Rikrik Rahadian dan Tajerin</i>	 75 - 91
 ANALISIS RANTAI NILAI IKAN CAKALANG DI KOTA AMBON, MALUKU <i>Oleh : Estu Sri Luhur dan Risna Yusuf</i>	 93 - 105
 PERBANDINGAN KEUNTUNGAN DENGAN SISTEM BAGI HASIL PADA USAHA GARAM RAKYAT DI KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR <i>Oleh : Campina Illa Prihantini, Yusman Syaukat dan Anna Fariyanti</i>	 107 - 120
 SIKAP DAN PERILAKU KONSUMEN IKAN ASAP DI KOTA AMBON <i>Oleh : Yolanda M.T.N Apituley, Stevanus M Siahainenina, Stacia C. Risakotta dan Johanis Hiariey ..</i>	 121 - 132

**PENDEKATAN VALUASI EKONOMI UNTUK MENGHITUNG DAMPAK EKONOMI
AKIBAT TUMPAHAN MINYAK DI WILAYAH PESISIR DAN LAUT**

***Economic Valuation Approach for Calculating the Economic Impact
Due to Oil Spill on Coastal and Marine***

Andrian Ramadhan, Siti Hajar Suryawati dan Sonny Koeshendrajana

ABSTRAK

Kejadian tumpahan minyak di laut bisa terjadi sewaktu-waktu dan dimana saja khususnya yang memiliki kedekatan dengan jalur perkapalan dan aktivitas pengeboran minyak. Hal ini menuntut kewaspadaan pemerintah sekaligus kemampuan untuk menanggulangi kejadian yang terjadi secara cepat. Seiring dengan itu, pemerintah juga harus segera dapat menghitung nilai kerugian atau dampak ekonomi yang ditimbulkan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun pedoman perhitungan dampak kerugian akibat tumpahan minyak dengan pendekatan valuasi ekonomi. Penilaian dengan pendekatan ini memberi keuntungan yaitu terhitungnya seluruh manfaat barang dan jasa yang hilang baik yang bersifat ekonomi langsung, ekologi maupun sosial budaya. Secara total nilai dampak ekonomi dihitung dengan memasukkan tiga komponen yaitu biaya kerugian ekonomi yang dikompensasi, biaya rehabilitasi dan biaya administrasi penghitungan kerugian.

Kata Kunci: tumpahan minyak, valuasi ekonomi, kerugian ekonomi, pesisir dan laut, kompensasi

ABSTRACT

Oil spills in the sea water can occur at anytime and anywhere especially on sites are closely associated with shipping and oil drilling activities. This issue requires government vigilance and ability in order to cope with it responsively. The government must also be able to calculate the economic loss. The purpose of this research is to compose a guidance of economic valuation for oil spill economic impact. The use of economic valuation give advantages where the loss of all benefits of goods and services, that include economic, ecological and socio-cultural value, are comprehensively counted. In total, the economic impact is calculated based on three components: the cost of compensated economic losses, rehabilitation costs and administrative costs of calculating losses.

Keywords: oil spill, economic valuation, economic loss, coastal and marine, compensation

VALUASI NILAI EKONOMI TERUMBU KARANG DI BANDA NEIRA

Economic Values Valuation of Coral Reefs In Banda Neira

Mira, Subhechanis Saptanto dan Hikmah

ABSTRAK

Banda Neira merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Maluku. Wilayah ini kaya akan potensi sumber daya perikanan karena memiliki ekosistem terumbu karang, pelagis dan demersal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji nilai ekonomi terumbu karang di Banda Neira. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 di Banda Neira. Nilai Ekonomi Total (TEV) terumbu karang di kawasan TNKpS dihitung dengan mengagregasi nilai pemanfaatan dan nilai non pemanfaatan. Berdasarkan hasil penelitian, Pertama,

ABSTRACT

Banda Neira is one of the areas located in Maluku Province. This region has potential fisheries resources because of coral reef ecosystems, pelagic and demersal. The purpose of this study was to analyze the economic value of coral reefs in Banda Neira. The study was conducted in 2015 in Banda Neira district, Maluku Province. The Total Economic Value (TEV) of coral reefs in the TNKpS area is calculated by aggregating the value of utilization and non utilization. Based on the results of the research, First, the indirect use value of coral reefs

nilai pemanfaatan tidak langsung dari terumbu karang adalah pelindung pantai, dimana panjang pantai yang dilindungi oleh karang pada wilayah Banda Neira diperkirakan mencapai 10.562 meter sehingga nilai yang terbentuk adalah Rp. 1.936.366.667 atau setara dengan Rp. 4.588.547/ha karang. Kedua, nilai keberadaan terumbu karang adalah sebesar rata-rata Rp.113.162,-/ tahun. Jika dikalikan jumlah populasi dibagi luas terumbu karang, maka WTP Rp. 2.580.733,-/orang/ ha/ tahun. Ketiga, nilai pemanfaatan langsung perikanan sebesar Rp. 323.071.865,- per pelaku usaha perikanan, nilai pemanfaatan langsung untuk pariwisata sebesar Rp. 482.654.114,10. Jadi total, nilai total ekonomi terumbu karang di Banda Neira mencapai lebih dari 17 triliun rupiah. Sebagian besar masih disumbang dari sumber daya ikan yang telah dimanfaatkan khususnya pelagis. Nilai ekosistem secara ekologi berdasarkan parameter-parameter yang diukur hanya menyumbang kurang dari 1% dengan nilai sekitar empat miliar rupiah per tahun. Kecilnya kontribusi nilai pariwisata terhadap pemanfaatan langsung karena sulitnya aksesibilitas Banda Neira, sistem transportasi yang kurang mendukung seperti penerbangan udara hanya satu kali seminggu. Diharapkan pemerintah memperbaiki aksesibilitas ke Banda Neira, dengan memperbanyak frekuensi transportasi udara.

Kata Kunci: karang, valuasi ekonomi, keberadaan, manfaat langsung, manfaat tidak langsung

is coastal protection, where the length of coral protected beaches in the Banda Neira region was estimated to reach 10,562 meters so that the value was Rp. 1,936,366,667 or equivalent to Rp. 4,588,547 / ha corals. Secondly, the value of coral reefs was an average of Rp.113.162,- / year. If multiplied by the total population divided by coral reef area, then the WTP value was Rp.2.580.733, - / person / ha / year. Third, direct fishery utilization value was Rp 323,071,865, - per fishery business actor, direct use value for tourism was Rp 482.654.114,10. So that total economic value of coral reefs in Banda Neira reaches more than 17 trillion rupiah. Most of it is still contributed from fish resources that have been utilized, especially pelagic. Ecological value of ecosystem based on measured parameters only contribute less than 1% with value of about 4 billion rupiah per year. The small contribution of tourism value to direct use because of difficulty of Banda Neira accessibility, less supportive transportation system like air flight only once a week . The government is expected to improve accessibility to Banda Neira, by increasing the frequency of air transport.

Keywords: coral reefs, economic valuation, presence, direct benefits, indirect benefits

PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR BERORIENTASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) MELALUI PENGUATAN KOORDINASI FUNGSIONAL RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD) (STUDI KASUS DI KABUPATEN SAMBAS, KALIMANTAN BARAT)

Strengthening of Coordination of Functional Work Plan of Local Government (RKPD) Through Development Coastal Areas Based on Human Development Index (A Case Study in Sambas Regency, West Kalimantan)

Suwarli dan Maulana Firdaus

ABSTRAK

Pembangunan wilayah pesisir dan perbatasan memiliki banyak tantangan dan permasalahan, diantaranya adalah ketidakselarasan antara pemerintah pusat dan daerah. Rendahnya nilai akuntabilitas kinerja pembangunan yang termuat dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) adalah salah satunya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguatan koordinasi fungsional terhadap RKPD yang berorientasi pada percepatan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2016. Lokasi penelitian di Kabupaten Sambas yang merupakan wilayah pesisir dan perbatasan dengan potensi sumber daya perikanan yang cukup besar. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan angket sebagai alat bantu pengumpulan data. Informan dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 42 orang pejabat struktural lingkup Satuan Kerja Perangkat

ABSTRACT

Development of coastal areas and the border has many challenges and problems, including the lack of central and local governments policies. The low performance accountability of development policy in RKPD is one of the issues. This study aimed to analyze the level of functional coordination strengthening against RKPD oriented to accelerate the achievement of Human Development Index (HDI). This study was conducted in March-June 2016. The research location in Sambas Regency which is the border with the coastal areas and has its potential fisheries resource. Primary and secondary data were used in this study. This study uses a survey by questionnaire as a tool for data collection. The informan chosen by purposive sampling as many as 42 people SKPD scope of structural officials in Sambas regency. Data were analyzed descriptively qualitative and quantitative data was analyzed by a statistical approach.

Daerah (SKPD) di Kabupaten Sambas. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan pendekatan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Sambas fluktuatif dalam periode 2010 – 2015, namun secara agregat mengalami peningkatan. Penurunan tingkat kesejahteraan dicerminkan oleh nilai IPM berkorelasi dengan penurunan laju pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. Laju pertumbuhan PDRB sub sektor perikanan terus meningkat yang menandakan bahwa sub sektor perikanan lebih stabil dan dapat diandalkan sebagai sub sektor unggulan. Hasil analisis penguatan koordinasi fungsional RKPD menunjukkan bahwa koordinasi lingkup SKPD di Kabupaten Sambas sudah memiliki kinerja yang baik, yaitu dengan rata-rata nilai skor secara keseluruhan adalah 2,32 (77,21%) dan masuk ke dalam klasifikasi “kuat”. Kinerja yang baik ini dapat menjadi modal utama dalam proses perencanaan pembangunan Kabupaten Sambas sebagai wilayah pesisir dan perbatasan sehingga dapat menjadikan Kabupaten Sambas sebagai salah satu wilayah perbatasan yang berkembang.

Kata Kunci: RKPD, koordinasi fungsional, pesisir, IPM

The results showed that the human development index in Sambas regency fluctuated in the period 2010 - 2015, aggregatlye increased. Decreased levels of well-being mirrored by HDI value correlates with decreased growth rate in the value of GDP per capita. GDP growth rate fisheries sub-sector continues to increase indicating that the fisheries sub-sector is more stable and reliable as the leading sector. The results of the analysis of functional coordination enhancement RKPD show that the coordination sphere SKPD in Sambas district already has a good performance, with an average value of the overall score was 2.32 (77.21%) and can be classified as “strong”. This good performance can be a major capital in Sambas district development planning process as coastal and border regions in order to make Sambas district became one of the developing border areas.

Keywords: RKPD, functional coordination, coastal, IPM

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BUTON SELATAN

Business Development Strategy of Seaweed in South Buton Regency

Siti Hajar Suryawati dan Mei Dwi Erlina

ABSTRAK

Kabupaten Buton Selatan merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Buton bagian selatan. Salah satu potensi perikanan yang berkembang di Kabupaten Buton selatan adalah rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu jenis komoditas unggulan budi daya perairan dengan nilai ekonomi pasar yang kompetitif baik di pasaran dalam negeri maupun ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut yang belum berkembang secara optimal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap pelaku usaha yang terlibat serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton Selatan. Data hasil wawancara dilengkapi hasil observasi dan dokumentasi, selanjutnya diolah dan disajikan secara deskriptif. Selanjutnya faktor-faktor utama lingkungan internal dan eksternal diidentifikasi dengan menggunakan matriks IFE dan EFE. Hasil dari matriks IFE dan EFE digunakan sebagai dasar penyusunan alternatif strategi dengan alat analisis matriks IE dan SWOT dan menghasilkan 3 alternatif strategi yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan. Tahapan terakhir adalah penentuan prioritas strategi dengan menggunakan alat analisis QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas strategi yang direkomendasikan untuk diterapkan oleh pembudidaya rumput laut e-cottonii di Kabupaten Buton Selatan adalah memanfaatkan kualitas sumberdaya air dengan memanfaatkan peluang pasar.

Kata Kunci: EFE, IFE, prioritas strategi, QSPM, SWOT, rumput laut, Buton Selatan

ABSTRACT

Regency of South Buton is a new regency which was a part of Buton Regency. One of the potential developing fisheries in this regency is seaweed. Seaweed is well known as one of the leading aquaculture commodity which have a competitive markets value both in domestic and export. This study aims to formulate the business development strategy that has not been optimally developed. Data were collected by interviewing involved business actors and also the officers of local Marine and Fisheries Agency. Observation and documentation are used as complements for the analysis. In general data were analysed descriptively. The major factors of the internal and external environment to develop the strategy are identified by the IFE and EFE matrices. Furthermore those matrice are used to produce 3 alternatives strategy as recommendation for local government. In order to prioritizing the strategy, QSPM analysis tool was used. Priority strategy recommended in South Buton Regency is to utilize the quality of water resources by exploiting market opportunities.

Keywords: EFE, IFE, priority strategy, QSPM, SWOT, seaweed, Buton Selatan

OPTIMASI FAKTOR PRODUKSI UNTUK MAKSIMASI KEUNTUNGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA SATHEAN KECAMATAN KEI KECIL

Optimizing Production Factors to Profit Maximize of Seaweed Cultivation in the Sathean Village of Kei Kecil Subdistrict

Eygner G Talakua

ABSTRAK

Keterbatasan faktor produksi seperti bibit, modal, dan tenaga kerja dalam menjalankan usaha budidaya rumput laut berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh. Kondisi ini menuntut pemilik usaha budidaya rumput laut di Desa Sathean harus mampu mengelola usahanya dengan baik, terkait penentuan jumlah faktor produksi yang sifatnya terbatas untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis alokasi faktor produksi yang optimal dan mengkaji keuntungan maksimum yang dapat diperoleh pada usaha budidaya rumput laut di Desa Sathean Kecamatan Kei Kecil. Data primer dikumpulkan dari 15 responden melalui wawancara secara langsung dengan kuesioner dan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Data dianalisis menggunakan metode pemrograman linier (*linear programming*) dan hasil dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi faktor produksi yang optimal untuk tiap kegiatan produksi budidaya rumput laut adalah penggunaan luas area budidaya seluas 7.058 m² atau 0,7058 ha, penggunaan modal kerja sebesar Rp 891.907,1, penggunaan bibit sebanyak 157,47 kg, dan penggunaan tenaga kerja sebanyak 1.403 HOK, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh usaha budidaya rumput laut di Desa Sathean Kecamatan Kei Kecil sebesar Rp 5.010.716,- tiap kegiatan produksi budidaya rumput laut.

Kata Kunci: optimasi, faktor produksi, maksimasi keuntungan, usaha budidaya rumput laut

ABSTRACT

Limitations of production factors such as seeds, capital, and labor in carrying seaweed cultivation impact on profits to be earned. These conditions require the owner of seaweed cultivation in the Village Sathean should be able to manage their business well, related to the determination of the amount of production factors that are limited to gain maximum business. For the purpose of this study is to analyze the optimal allocation of production factors and assess the maximum profit that can be obtained on seaweed cultivation in the Village Sathean of Kei Kecil Subdistrict. Primary data was collected from 15 respondents through direct interviews with questionnaires and direct observation of the object studied. Data were analyzed using linear programming method and the results were analyzed descriptively quantitative. The results showed that the optimal allocation of factors of production for each production activity of seaweed cultivation is the use of the area cultivated an area of 7.058 m² or 0,7058 ha, the use of working capital of Rp 891.907,1, use as much as 157,47 kg of seeds, and the use of labor as many as 1.403 HOK, so as to maximize the benefits that can be obtained seaweed cultivation in the village of Kei Kecil Sathean District of Rp 5,010,716,- per activity seaweed cultivation production.

Keywords: optimization, production factors, maximizing profits, seaweed cultivation

MODEL BISNIS USAHA PAKAN IKAN MANDIRI BERBASIS MASYARAKAT DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Community Based Model for Self-sufficiency Fish Feed in Daerah Istimewa Yogyakarta Province

Budi Wardono, Rikrik Rahadian dan Tajerin

ABSTRAK

Program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI) bertujuan mengurangi ketergantungan pakan ikan pabrikan melalui peningkatan pemanfaatan bahan baku lokal, yang diharapkan bisa menjadi model bisnis pengembangan pakan ikan di Indonesia. Tujuan penelitian menyusun model bisnis usaha pakan ikan mandiri berbasis masyarakat. Penelitian telah dilakukan pada bulan Januari-Desember 2016, dengan lokasi penelitian di pabrik pakan Kabupaten Sleman dan Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder terkait manajemen pabrik pakan mandiri di

ABSTRACT

The self-sufficient fish feed movement program (Gerakan Pakan Ikan Mandiri/GERPARI), aims at loosening the dependency toward manufactured fish feed through locally available raw material usage, hopefully could become the model of business development for Indonesian fish feed businesses. This research purpose is intending on developing a business model of a community-based, self-sufficient fish feed business. The samples of fish feed manufacturers were observed during January-December 2016 in Sleman and Gunungkidul regions, Special region of Yogyakarta. Data collected were secondary as well as primary data related to the

kedua lokasi. Analisis data eksisting pabrik pakan untuk mengetahui dan menggambarkan kinerja pabrik pakan saat ini. Analisis yang digunakan untuk menyusun model bisnis yang diperbaiki dengan pendekatan Bisnis Model Canvas/*Business Model Canvas* (BMC) dengan strategi blue ocean (*blue ocean strategy*). Analisis SWOT dengan pendekatan *Blue Ocean* menghasilkan strategi berdasarkan empat elemen yaitu: menghilangkan (*eliminate*); mengurangi (*reduce*); meningkatkan (*raise*) dan menciptakan (*create*). Pendalaman informasi dilakukan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha pabrik pakan ikan mandiri memiliki resiko dan ketidakpasatian yang menyebabkan usahanya kurang menarik bagi pelaku usaha. Model Bisnis pabrik pakan ikan mandiri yang ada sekarang belum dapat mencerminkan kinerja “yang baik”. Penyebab utamanya adalah tidak terpenuhinya kontinuitas usaha dan rendahnya produktifitas pabrik pakan ikan mandiri karena tidak terjaminnya ketersediaan bahan baku secara kontinyu. Model bisnis yang diperbaiki diharapkan mampu meningkatkan kinerja pabrik pakan. Perbaikan model ini dilakukan dengan strategi: menciptakan ruang pasar yang belum ada pesaingnya; menciptakan dan menangkap peluang baru dan memadukan keseluruhan sistem untuk mengejar diferensiasi dengan biaya murah. Penerapan Model Bisnis yang diperbaiki perlu disertai dengan perbaikan identifikasi yang lebih spesifik terkait dengan: karakteristik ekosistem usaha, SDM dan manajemen pengelolaan.

Kata Kunci: GERPARI, model bisnis canvas, *blue ocean strategy*, pakan ikan mandiri

management and operational of the manufacturers. The analysis of the existing manufacturers was done to describe the current on-going performance, and the improved business model development was run using the Business Model Canvas (BMC) with the blue ocean strategy. SWOT analysis with Blue Ocean approach obtained strategy based on four elements: eliminating; reduce; improve and create. An in-depth information collection was also conducted through an FGD. The results showed that fish feed businesses model are heavily invested with high risks and uncertainties thus rendering them unfavorable in the investors' perspective. Existing self-sufficient fish feed business models are considered to be inefficient, since both business continuity as well as productivity are mostly very low due to the lack of stable raw material supply. Therefore, the improved fish feed business model would hopefully be able to enhance performance through several strategies, such as: creating market space with no competition; and creating and capturing new opportunities and mixing the whole system to seize differentiation with low cost. The application of the improved business model would also require improvement in a more specific identification regarding business ecosystem characteristics, human resources and management.

Keywords: GERPARI, business model canvass, *blue ocean strategy*, self-sufficient fish feed

DAMPAK HAMBATAN NON-TARIF TERHADAP KINERJA MAKROEKONOMI DARI SEKTOR PERIKANAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL GTAP

Impact of Non-Tariff Barriers of Macroeconomics Performance of Fisheries Sector Using Gtap Model Approach

Subhechanis Saptanto, Rikrik Rahadian dan Tajerin

ABSTRAK

Aktivitas perdagangan internasional selain dapat memberikan manfaat juga dapat memberi hambatan. Salah satu hambatan yang muncul adalah hambatan non tarif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak hambatan non tarif terhadap sektor perikanan dengan menggunakan pendekatan model GTAP. Data sekunder yaitu data GTAP (*Global Trade Analysis Project*) digunakan dalam kajian ini. Data GTAP versi 9 yang terdiri dari 140 negara dan 57 sektor dikeluarkan oleh Purdue University, Amerika Serikat. Penelitian dilakukan di Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan pada bulan Januari hingga Desember 2016. Metode analisis menggunakan runGTAP dengan 4 skenario yakni : (a) Skenario 1, Indonesia tetap

ABSTRACT

International trade activities may provide benefits and trade barriers. One of the obstacles in trade is non-tariff barriers. This study aimed to analyze the impact of non-tariff barriers on the fisheries sector by using the GTAP model approach. The study using Secondary data of GTAP (Global Trade Analysis Project). GTAP data version 9 consist of 140 countries and 57 sectors were published by Purdue University, United States. The research was conducted at Social Economic Research Center of Marine and Fishery on January to December 2016. The analysis using four scenarios of runGTAP namely: (a) first scenario, Indonesia has already persisted of Non Tariff by setting of partner countries; (b) second scenario, partner countries reduce Non-Tariff was 50% of

bertahan dengan Non-Tarif yang sudah ditetapkan oleh negara mitra; (b) Skenario 2, Negara mitra mengurangi Non Tariff sebesar 50% dari kondisi yang ada; (c) Skenario 3, Indonesia tetap bertahan dengan Non Tariff yang sudah ditetapkan oleh negara mitra dan pemerintah melakukan intervensi (peningkatan efisiensi dan produktivitas); dan (d) Skenario 4, Negara mitra mengurangi Non-Tarif sebesar 50% dari kondisi yang ada dan pemerintah melakukan intervensi (peningkatan efisiensi dan produktivitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan hambatan non tarif dan intervensi kebijakan sangat berpengaruh baik secara makro maupun sektoral. Secara makro berpengaruh terhadap kesejahteraan, PDB, neraca perdagangan, nilai tukar (*terms of trade*), indeks harga konsumen dan konsumsi. Sedangkan secara sektoral berpengaruh terhadap jumlah output, harga output, jumlah ekspor, harga ekspor, jumlah impor, harga impor dan neraca perdagangan komoditas. Pada umumnya simulasi 3 yakni pengurangan NTB sampai 100% dan adanya intervensi pemerintah memberikan efek paling besar dan merupakan pilihan simulasi paling terbaik dibandingkan dengan yang lain. Secara sektoral simulasi 3 memberikan efek pada jumlah output komoditas tuna dan udang dengan pertumbuhan sebesar 2,14% dan 0,91%; dampak positif harga sebesar 16,4% dan 5,67%; peningkatan volume ekspor sebesar 47,78% dan 82,77%.

Kata Kunci: non-tarif, model GTAP, sektor perikanan, makroekonomi, sektor ekonomi

existing conditions; (c) third scenario, Indonesia persisted of Non-Tariffs by setting partner countries and government doing interventions such as increasing of efficiency and productivity; and (d) forth scenario, partner countries reduce Non-Tariff were 50% of existing conditions and government doing interventions such as increasing of efficiency and productivity. The result showed that decreasing of non-tariff barriers and policy interventions effected the both of macro and sectoral conditions significantly. The macro effected on welfare, GDP, Trade Balance, Terms of Trade, Consumer Price Index and Consumption. The sectoral effected the amount of output, output price, export amount, export price, import volume, import price and commodity trade balance. In general, third simulation were reduction of NTB up to 100% and intervention of government, gaved the greatest effected to the performance of macro and sectoral conditions and this scenario was the best simulation compared to the others. By sectoral, third simulation effected the amount of output of tuna and shrimp commodity with the growth was 2,14% and 0,91%, positive impact of price was 16.4% and 5.67%; increasing of export volume was 47.78% and 82.77%.

Keywords: non-tariff barrier, GTAP model, fisheries sector, macroeconomics, economic sector

ANALISIS RANTAI NILAI IKAN CAKALANG DI KOTA AMBON, MALUKU

Value Chain Analysis of Skipjack Tuna in Ambon, Maluku

Estu Sri Luhur dan Risna Yusuf

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji rantai nilai komoditas ikan cakalang sehingga diperoleh besaran nilai tambah dan tingkat efisiensi pada setiap simpul rantai pasok. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dari instansi terkait dan pelaku usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada responden dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Data selanjutnya dianalisis dengan analisis nilai tambah, rantai pasok dan rantai nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran ikan cakalang memiliki tiga saluran distribusi, yaitu 1) dari nelayan ke pedagang pengumpul dan ke pedagang pengecer; 2) dari nelayan ke pedagang pengumpul kemudian ke pengolah ikan asar; 3) dari nelayan ke UPI/*cold storage*. Analisis rantai pasok menunjukkan bahwa ikan cakalang sebagian besar (50%) didistribusikan ke UPI/*cold storage* dan sisanya dengan porsi yang sama (25%) didistribusikan ke pedagang pengecer dan pengolah ikan asar. Analisis rantai nilai menunjukkan bahwa nilai tambah terbesar dihasilkan pada saluran pemasaran kedua, yaitu sebesar Rp 23.062/kg. Simpul rantai pasok nelayan cenderung tidak efisien pada ketiga saluran

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze value chain of skipjack to get a quantity value and a level of efficiency on each node supply chain. Research was conducted by using the primary and secondary data from various relevant agencies and businessmen. Data collection was conducted through interview to respondent with using purposive and snowball sampling technique. Data were analyzed with value-added, supply chain and value chain analysis. The result showed that there were three distribution channels of skipjack: 1) fisher's to broker and to retailers; 2) fisher's to broker and to fish processors; 3) fisher's to cold storage. Supply chain analysis showed that mostly of skipjack (50%) distributed to cold storage and the rest distributed to retailers (25%) and fish processors (25%). Value chain analysis showed in the second marketing channel has the the largest value added, that is as Rp 23.062 per kilograms. On the third marketing channel, fisherman tend has an inefficent supply chain. Therefore, there are some recommendations are : 1) doing coordination

pemasaran. Rekomendasi kebijakan yang diusulkan: 1) koordinasi dengan Bappeda dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai upaya pengembangan industrialisasi ikan cakalang; 2) melakukan introduksi dan penyebaran teknologi pengolahan ikan cakalang dari Balitbang KP dan perguruan tinggi setempat untuk meningkatkan nilai tambah produk; 3) memperluas akses pasar dengan mengoptimalkan sistem distribusi, baik melalui jalur laut maupun udara.

Kata Kunci: *rantai nilai, cakalang, industrialisasi, nilai tambah, Ambon*

among Bappeda, industry and trade office as an effort of developing skipjack industrialization; 2) doing introduction and spread of processing technology of agency's research and development of marine affairs and fisheries and local university to increase value added products; 3) expanding market access both of air and sea routes for having efficient distribution system.

Keywords: *value chain, skipjack, industrialization, value added, Ambon*

PERBANDINGAN KEUNTUNGAN DENGAN SISTEM BAGI HASIL PADA USAHA GARAM RAKYAT DI KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR

Comparison of Profit at Different Sharecropping System in Traditional Salt Production in Pamekasan Regency, East Java

Campina Illa Prihantini, Yusman Syaukat dan Anna Fariyanti

ABSTRAK

Salah satu indikator ketidakefisienan usaha pertanian yang dijalankan dengan sistem bagi hasil adalah adanya perbedaan keuntungan yang diterima oleh masing-masing pihak yang diterima oleh kedua belah pihak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis keuntungan yang diterima oleh pihak yang terlibat dalam sistem bagi hasil usaha garam rakyat. Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem bagi hasil usaha garam rakyat adalah pemilik lahan dan petani penggarap. Lokasi penelitian adalah tiga kecamatan di Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian yang dilakukan adalah analisis keuntungan usaha tani, kemudian membandingkan tingkat keuntungan antara pemilik lahan dan petani penggarap untuk setiap pola bagi hasil. Hasil perbandingan keuntungan yang diterima oleh masing-masing pihak disebut nilai keuntungan relatif (μ). Metode penentuan responden yang digunakan adalah *purposive* dan *snowballing sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keuntungan yang diterima oleh pemilik lahan dan petani penggarap. Nilai keuntungan relatif (μ) yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah bahwamemang terdapat ketidakefisienan dalam usaha garam rakyat yang dijalankan dengan sistem bagi hasil di Kabupaten Pamekasan.

Kata Kunci: *perbandingan keuntungan, sistem bagi hasil, usaha garam rakyat*

ABSTRACT

One of inefficient indicators in agricultural business with sharing system is the difference of profit get by each participant. The main objective of this research is to identify profit accepted by the participants in salt production business. Stakeholders in salt production business with profit sharing system are landlord and salt farmer. Research location is in Pamekasan regency. This research used profit analysis, then the value of their profit is comparing each other for every type of sharing system in this regency. The value of comparison's profit is called relative profit value (μ). Respondents selected by using purposive and snowballing sampling. The result showed that there area significant difference of profit accepted by the landlord and the salt farmer. The result of relative profit value (μ) does not match with this research hypothesis. The final conclusion of this research is salt production business with profit sharing system in Pamekasan regency is inefficient.

Keywords: *profit comparison, profit sharing system, salt production business*

SIKAP DAN PERILAKU KONSUMEN IKAN ASAP DI KOTA AMBON

Attitudes and Behavior of Consumers of Smoked Fish in Ambon

Yolanda M.T.N Apituley, Stevanus M Siahainenia, Stacia C. Risakotta dan Johanis Hiariy

ABSTRAK

Potensi sumber daya perikanan yang tinggi di Kota Ambon turut membentuk kebiasaan masyarakat mengonsumsi ikan, baik dalam bentuk segar maupun olahan. Ikan olahan yang sangat terkenal di Kota Ambon adalah ikan asap (dalam bahasa lokal disebut ikan asar) yang sentra produksinya terletak di Negeri Hative Kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik konsumen ikan asap, mengkaji sikap dan perilaku konsumen ikan asap serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi ikan asap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan sebanyak 100 (seratus) responden diambil secara *accidental* (*Accidental Sampling*). Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, analisis sikap dan perilaku konsumen dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen yang membeli ikan asap di Negeri Hative Kecil didominasi oleh perempuan berusia separuh baya yang memiliki tingkat pendidikan tergolong baik (sarjana), pekerjaan dan pendapatan tergolong dalam kalangan menengah ke atas serta jumlah anggota keluarga satu hingga empat orang. Sikap dan perilaku konsumen yang membeli ikan asap di Negeri Hative Kecil tergolong baik karena terletak di antara skor positif. Variabel yang memengaruhi responden mengonsumsi ikan asap adalah harga (X1), pendapatan (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3).

Kata Kunci: *konsumen, sikap dan perilaku, ikan asap, Kota Ambon*

ABSTRACT

High potency of fishery resources in Ambon performs the community's habit in eating fish, both in fresh and processed forms. Processed fish which very famous in Ambon is smoked fish (in local language called ikan asar) and its central of production is in Hative Kecil village. This study aims to identify characteristics of consumers of smoked fish, to analyse the attitudes and behaviour of them and to analyse the factors influence the level of consumption. Method used in this research is survey and 100 respondents were taken by accidental (accidental sampling). Data obtained analysed by using qualitative descriptive analysis, consumer's attitude and behaviour analysis and multiple linear regression analysis. The results show that consumers who buy smoked fish in Hative Kecil village dominated by middle aged women who have good level of education (undergraduate), good jobs, upper middle income level and small family (number of family members from one to four person). Attitudes and behaviour of the consumers are quite good and variables that influence the consumption of smoked fish are price (X1), income (X2) and number of family members (X3).

Keywords: *consumers, attitude and behavior, smoked fish, Ambon*

(Indeks Pengarang)
(Author Index)

Apituley, Yolanda M.T.N	121 - 132
Erlina, Mei Dwi	31 - 44
Fariyanti, Anna	107 - 120
Firdaus, Maulana	21 - 30
Hiariey, Johanis	121 - 132
Hikmah	11 - 20
Koeshendrajana, Sonny	1 - 10
Luhur, Estu Sri	93 - 105
Mira	11 - 20
Prihantini, Campina Illa	107 - 120
Rahadian, Rikrik	57 - 73 75 - 91
Ramadhan, Andrian	1 - 10
Risakotta, Stacia C.	121 - 132
Saptanto, Subhechanis	11 - 20 75 - 91
Siahainenia, Stevanus M.	121 - 132
Suryawati, Siti Hajar	1 - 10 31 - 44
Suwarti	21 - 30
Syaukat, Yusman	107 - 121
Tajerin	57 - 73 75 - 91
Talakua, Eygner G	45 - 56
Wardono, Budi	57 - 73
Yusuf, Risna	93 - 105

(Indeks Subjek)
(Index Subject)

Ambon	93 – 105
Blue ocean strategy	57 - 73
Buton Selatan	31 - 44
Cakalang	93 - 105
EFE	31 - 44
Faktor produksi	47 - 58
GERPARI	59 - 75
IFE	31-45
Ikan asap	123 - 134
Industrialisasi	95-107
IPM	21-30
Karang	11-20
Keberadaan	11-20
Kerugian ekonomi	1-10
Kompensasi	1-10
Konsumen	121 - 132
Koordinasi fungsional	21-30
Kota Ambon	121 - 132
Makroekonomi	75 - 91
Maksimasi keuntungan	45 - 56
Manfaat langsung	11 - 20
Manfaat tidak langsung	11 - 20
Model bisnis canvas	57 - 73
Model GTAP	75 - 91
Nilai tambah	93 - 105
Non-tarif	75 - 91
Optimasi	45 - 56
Pakan ikan mandiri	57 – 73
Perbandingan keuntungan	107 - 121
Pesisir dan laut	1 - 10
Pesisir	21 - 30
Prioritas strategi	31 - 44
QSPM	31 - 44
Rantai nilai	93 – 105
RKPD	21 - 30
Rumput laut	31 - 44
Sektor ekonomi	75 – 91
Sektor perikanan	75 - 91
Sikap dan perilaku	121 - 131

Sistem bagi hasil	107 - 120
SWOT	31 - 44
Tumpahan minyak	1 - 10
Usaha budidaya rumput laut	45 - 56
Usaha garam rakyat	107 – 120
Valuasi ekonomi	1 - 10

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Pedoman Bagi Penulis

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan memuat hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian bidang sosial dan ekonomi kelautan dan perikanan. Naskah yang diterima yaitu karya tulis yang merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan dipublikasi lainnya.

UMUM

Kertas	:	HVS A4 (21,0 x 29,7 cm)
Margin	:	Kiri 3 cm Bawah, Kanan dan Atas 2 cm
Huruf	:	Arial, 11 pt, hitam, 1,5 spasi. ketik dalam Bahasa Indonesia (kecuali abstrak) atau Bahasa Inggris yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
Struktur	:	Judul, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan, Ucapan Terima Kasih dan Daftar Pustaka

Naskah dikirim melalui *Online* di alamat web <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek> atau alamat ke Redaksi Pelaksana Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Gedung Balitbang KP I, Komplek Bina Samudera, Jl. Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta 14430, telp (021) 64700924, fax (021) 64711583, Email: pt.sosek@gmail.com

PENULISAN NASKAH

Naskah ditulis rapi dengan panjang naskah maksimum 20 halaman (termasuk gambar dan tabel) dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman.

Judul

Judul harus ditulis secara ringkas (maksimal 15 kata), tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan di bawahnya dalam Bahasa Inggris, menggunakan huruf Arial, kapital Bold, 12 pt, center.

Penulis dan institusi

Penulis dan Institusinya ditulis berurutan di bawah judul. Nama penulis ditulis dengan huruf Arial, kapital bold, 10 pt, center. Institusi asal (alamat, nomor telepon, nomor faksimil, serta e-mail) ditulis dengan huruf Arial, kapital dan kecil, 10 pt, center.

Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 200 kata dan hanya satu paragraf. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh serta kesimpulan. ditulis dengan huruf Arial, 10 pt.

Kata Kunci

Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri dari 4 sampai 6 kata tulis di bawah abstrak.

Pendahuluan

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, kerangka teoritis, dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.

Metodologi

Diuraikan secara rinci dan jelas mengenai lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya serta bagaimana metode analisis datanya, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyuguhkan data dan informasi yang ditemukan peneliti serta dipakai sebagai dasar penyimpulan bahkan penyusunan teori baru. Secara umum disuguhkan secara bertahap dalam tiga bagian: uraian temuan data dan informasi yang terkumpul. Sertakan data pendukung yang berupa tabel, grafik dan gambar seperlunya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan.

Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Kesimpulan diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan pokok untuk rekomendasi kebijakan, ditulis secara singkat dan jelas dalam dua atau tiga kalimat. Pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Bila belum, jelaskan apa penyebabnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya Sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

Daftar Pustaka

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan merupakan terbitan 5 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Disusun berdasarkan abjad.

Buku :

Huda, H.M., R.A. Wijaya dan S. Koeshendrajana. 2011. *Dinamika Perkembangan Sosial Ekonomi Usaha Rumah Tangga Petambak Garam*. In Koeshendrajana (eds.), *PANELKANAS: Dinamika Perkembangan Usaha, Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga*. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Jakarta

Prosiding :

Solihin, A., S. Koeshendrajana dan F. Y. Arthatiani. 2012. *Harmonisasi Hukum Internasional Dalam Pemberantasan IUU Fishing dan Implementasinya dalam Peraturan Perundang-undangan Indonesia*. In Isnansetyo *et al.* (eds.), *Prosiding Seminar Nasional IX Tahun 2012.*, SE-04: 1-17. Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah :

Pitcher, T.J. and D.B Preikshot. 2001. *Rapfish: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate the Sustainability Status of Fisheries*. *Fisheries Research*. Vol 49(3): 255-270

Artikel dari situs internet ;

Sahyuti. 2012. *Ciri-ciri Masyarakat Adat*. <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-masyarakat-adat.html>. (diakses 27 Desember 2012).

Laporan :

Koeshendrajana, S., F. N. Priyatna, I. Mulyawan, A. Ramadhan, E. Reswati, R. Triyanti, A. Fahrudin, E. S. Kartamihardja dan C. M. Witomo. 2008. Riset Identifikasi, Karakterisasi dan Valuasi Sosial Ekonomi Sumber daya Perairan Umum Daratan. Laporan Teknis Kegiatan Penelitian. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. BRKP

Thesis, Disertasi :

Sufii, S. 2008. Konvergensi Ekonomi Regional di Indonesia Tahun 1985-2006. Thesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta

Tabel

Judul tabel (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di atas tabel. Tabel ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan tidak dalam bentuk JPEG. Sumber dicantumkan di bawah tabel.

Contoh:

Tabel 8. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke.

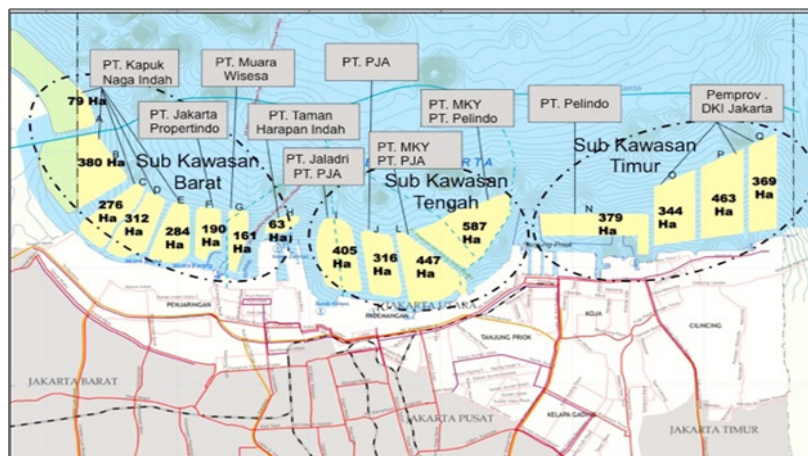
Table 8. The Total Economic Value Mangrove Coastal Merauke.

Kategori Nilai Ekonomi/ <i>Category Economic Value</i>	Total Nilai/ <i>Total value (Rp/Tahun)</i>	Total Nilai/ <i>Total value (Rp/Ha/Tahun)</i>
Nilai Guna Langsung/ <i>Direct value</i>	121,120,873,947	11,964,919
Nilai Guna Tidak Langsung/ <i>Indirect Value</i>	48,361,817,303,4	4,777,419
Nilai Pilihan/ <i>Option value</i>	3,074,276,220	303,692
Nilai Keberadaan/ <i>The existence value</i>	2,134,333,320	210,840
Nilai Pewarisan/ <i>Value Inheritance</i>	2,728,107,120	269,496
Total/ <i>Total</i>	177,419,407,910	17,528,367

Sumber/ *Source* : Data Primer Diolah (2015)/ *Primary Data Processed (2015)*

Gambar

Judul Gambar (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di bawah Gambar. Gambar ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan dalam bentuk JPEG dengan kualitas gambar resolusi diatas 72 dpi. Sumber dicantumkan di bawah judul.



Gambar 1. Peta Wilayah Reklamasi Teluk Jakarta
Figure 1. Map of Reclamation Area of Jakarta Bay

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam Mongabay/
Source: Ministry of Environmental and Forestry in Mongabay (2016)



LEMBAGA
ILMU PENGETAHUAN
INDONESIA



Panitia
Penilai
Majalah
Ilmiah

SERTIFIKAT

Nomor: 741/AU3/P2MI-LIP1/04/2016

Akreditasi Majalah Ilmiah

Kutipan Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Nomor 329/E/2016 Tanggal 24 Maret 2016

Nama Majalah : Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
ISSN : 2088-8449
Redaksi : Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan,
Kementerian Kelautan dan Perikanan, Gedung Balitbang Kelautan
dan Perikanan Lt. 3, Jl. Pasir Putih 1 Ancol Timur, Jakarta Utara

Ditetapkan sebagai Majalah Ilmiah

TERAKREDITASI

Akreditasi sebagaimana tersebut di atas
berlaku mulai Maret 2016 - Maret 2019

Jakarta, 24 Maret 2016

Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Prof. Dr. Ir. Iskandar Zulkarnain



Certified Company
No. 18.100.1275



Komite Akreditasi Nasional
Jember
Jember, 016 - 10N



BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Gedung Balitbang KP Lt. 3
Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924
Web : www.bbrse.kkp.go.id
email : pt.losek@gmail.com
pt_losek@yahoo.co.id

ISSN **2088-8449**

